

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan industri di Indonesia telah membawa dampak besar terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini menuntut perusahaan-perusahaan untuk tidak hanya menciptakan keuntungan, namun juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Handayani & Rohman, 2019). *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi isu yang semakin penting dalam dunia bisnis karena keterbatasan sumber daya alam dan lingkungan yang semakin terbatas, serta perubahan perilaku konsumen yang semakin sadar akan isu sosial dan lingkungan (Nuraini & Isnurhadi, 2019).

Penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa. Pada kenyataannya, banyak investor mengalami kesulitan dalam memrediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan harga saham suatu perusahaan setiap saat dapat mengalami kenaikan maupun penurunan. Zulfa (2012) mengungkapkan manajemen selaku pengelola perusahaan akan berupaya meningkatkan kinerjanya melalui berbagai kemampuan yang mereka miliki guna meningkatkan nilai perusahaan (Isti'adah, 2015).

Nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dari tahun ke tahun. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan keinginan yang besar bagi investor untuk menanamkan sahamnya

pada perusahaan tersebut. Horngren & Harrison (2007) menyatakan adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat (Pratiwi, 2017).

Beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *good corporate governance* dan pengungkapan CSR. *Good corporate governance* merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang sudah terbukti memperhatikan sistem organisasi tersebut akan cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik pula. Apabila hal tersebut sudah tercipta maka perusahaan dapat membina hubungan yang baik dengan para *stakeholder*. Hubungan yang baik tersebut akan menimbulkan kepercayaan yang tinggi dari para *stakeholder* (Wicaksono, 2014).

Pada dasarnya, pengungkapan CSR menjadi penting karena dapat memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya. Pengungkapan CSR melalui laporan keberlanjutan juga dapat memengaruhi persepsi investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Pengungkapan CSR merupakan salah satu cara untuk menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* (Rahmawati & Kurniawan, 2020). Namun, pengungkapan CSR oleh perusahaan masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan CSR atau pengungkapan laporan CSR yang kurang lengkap dan terperinci.

Di Indonesia sendiri telah dikeluarkan UU No. 40 tahun 2007 yang menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berhubungan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Minimnya dampak yang dirasakan perusahaan dalam mengeluarkan SR maupun melakukan kegiatan CSR maka banyak perusahaan yang merasa hal-hal tersebut cukup dilakukan sekedarnya saja atau bahkan dianggap sebagai beban yang dapat mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek tanpa mau memikirkan (1) dampak produksi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta (2) dampak jangka panjang yang akan didapat dari melakukan kegiatan CSR dan menerbitkan SR (Leksono, 2018).

Investor semakin sadar bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan juga dapat berdampak pada performa keuangan perusahaan. Sehingga, perusahaan yang mampu mengelola kegiatan CSR dengan baik dan mengungkapkannya secara transparan dapat menjadi faktor yang menarik bagi investor. Berdasarkan paparan di atas, pengungkapan CSR menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena dapat memengaruhi kepercayaan investor serta tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kualitas pengungkapan CSR yang dilakukan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan memperoleh kepercayaan investor.

Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimensions*).

Banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar membuat pembahasan mengenai CSR berkembang dengan pesat. Sebagai contoh, perusahaan dalam sektor minyak lebih memperhatikan permasalahan lingkungan, sementara perusahaan dalam sektor makanan lebih fokus terhadap aktivitas CSR berhubungan dengan kesehatan dan makanan. Selain itu, banyak hal-hal lain yang kemungkinan dapat memengaruhi penyingkapan CSR perusahaan, yaitu karakteristik-karakteristik perusahaan (seperti *leverage*, ukuran perusahaan dan *profitabilitas*) (Susanto, 2018).

Penelitian mengenai variabel-variabel yang memengaruhi pengungkapan CSR menjadi semakin penting untuk dilakukan. GCG menjadi perhatian yang semakin meningkat dari publik, investor, dan regulator karena GCG dianggap dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pemangku kepentingan (*stakeholders*). Komite audit adalah pihak yang bertanggung jawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Karakteristik perusahaan meliputi ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai macam aspek seperti total aset, total penjualan dan nilai pasar ekuitas (Rouf, 2011). *Leverage* yang merupakan alat yang digunakan untuk mengukur pembiayaan aset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Arussi *et al.*, 2009). Jenis industri yang berbeda akan memengaruhi pengungkapan CSR yang berbeda juga (Bayoud *et al.*, 2012). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan perusahaan pada periode akuntansi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang mencerminkan

kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, pengungkapan tanggung jawab sosialnya juga akan meningkat (Setyorini & Ishak, 2012).

Oleh karena itu, penelitian mengenai variabel-variabel yang memengaruhi kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam bidang akuntansi dan keuangan. Penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan terkait investasi, pengambilan kebijakan perusahaan, dan juga dapat membantu perusahaan dalam mengoptimalkan kinerja dan nilai perusahaannya (Wijaya & Aryani, 2021).

Dalam penelitian ini pemilihan objek yang digunakan merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI KEHATI (*Sustainable and Responsible Investment*). SRI KEHATI adalah sebuah yayasan yang diluncurkan Bursa Efek Indonesia khusus bagi perusahaan yang melakukan praktek CSR (Ningrum, 2014). Tujuan dibentuknya indeks ini adalah untuk memberikan informasi secara terbuka kepada masyarakat luas mengenai ciri dari perusahaan terpilih pada indeks SRI KEHATI yang dianggap memiliki bermacam bentuk pertimbangan dalam usahanya berkaitan dengan kepedulian pada lingkungan, tata kelola perusahaan, keterlibatan masyarakat, sumber daya manusia, hak asasi manusia, dan perilaku bisnis dengan etika bisnis yang diterima di tingkat internasional (Satrioso, 2017). Hal ini memberikan gambaran bahwa pengungkapan CSR dalam laporan tahunan yang dikeluarkan perusahaan secara tidak langsung akan berdampak positif pada peningkatan laba perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada jangka panjang.

Dalam mekanisme seleksinya dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pertama, perusahaan yang tidak bergerak dalam bidang usaha pestisida, nuklir, senjata, tembakau, alkohol, pornografi, perjudian dan *Genetically Modified Organism* (GMO). Tahapan kedua, melalui aspek keuangan memiliki *Market Capitalism* diatas Rp1.- triliun, Asset di atas Rp1.- triliun, *Free Float Ratio* diatas 10% berdasarkan saham aktif di bursa dengan kepemilikan publik, *Price Earning Ratio* (PER) yang positif dalam 6 (enam) bulan terakhir. Pada tahap seleksi ke tiga melalui aspek fundamental yang meliputi tata kelola perusahaan, lingkungan, keterlibatan masyarakat, perilaku bisnis, sumber daya manusia dan hak asasi manusia. Seleksi ini dilakukan melalui *review* terhadap data sekunder, pengisian kuesioner oleh perusahaan-perusahaan yang lolos seleksi dan berdasarkan data-data pendukung lainnya yang relevan (Indeks Sri Kehati, 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI?
2. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI?

3. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI?
4. Apakah Karakteristik Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh dalam penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI.
2. Menguji pengaruh dalam Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI.
3. Menguji pengaruh dalam penerapan *Good Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI.
4. Menguji pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks SRI-KEHATI.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dengan mengembangkan pemahaman tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Karakteristik perusahaan dan nilai perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI Kehati.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan praktik GCG dan karakteristik perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat pengungkapan CSR. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan yang dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan tingkat pengungkapan CSR.

3. Manfaat bagi Peneliti dan Pembaca

Peneliti dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini dengan memperluas pemahaman mereka tentang topik-topik yang terkait dengan CSR, GCG dan karakteristik perusahaan. Pembaca juga dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini dengan memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana GCG dan karakteristik perusahaan dapat memengaruhi tingkat pengungkapan CSR pada perusahaan yang terdaftar di indeks. Selain itu, bagi para peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

